

**STRATEGI KOMUNIKASI BBMKG WILAYAH I
MEDAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI
SIAGA BENCANA HIDROMETEOROLOGI KEPADA
MASYARAKAT**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RIZKI NUR HAFIDA
2203110093

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Rizki Nur Hafida
NPM : 2203110093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 2 April 2026
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Rizki Nur Hafida
NPM : 2203110093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi BBMKG Wilayah I medan dalam Meningkatkan Literasi Siaga Bencana Hidrometeorologi kepada Masyarakat.

Medan, 14 Maret 2026

Pembimbing


Dr. Zulfahmi, M.I.Kom
NIDN: 0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Akhvar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Rizki Nur Hafida**, NPM 2203110093, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuat imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 2 April 2026

Yang menyatakan



Rizki Nur Hafida

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullalhi Wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbil'alamin* segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, yang telah membimbing umat dari kegelapan zaman jahiliyah menuju era penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang. Suatu kebanggaan bagi penulis, berkat izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas akhir ini disusun dengan judul: **“Strategi Komunikasi BBMKG Wilayah I Medan dalam Meningkatkan Literasi Siaga Bencana Hidrometeorologi Kepada Masyarakat”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1).

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis telah menerima berbagai arahan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik serta senantiasa memberikan doa dan dukungan. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih pada saudari tercinta beserta seluruh anggota keluarga besar atas doa,

semangat, dan dukungan yang diberikan. Selain itu, penulis juga mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi penting dalam penyelesaian tugas akhir ini.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Zulfahmi, M.I.Kom selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam berbagai hal.
9. Bapak Hendro Nugroho, S.T., M.Si selaku Kepala BBMKG Wilayah I Medan, serta seluruh staf BBMKG Wilayah I Medan, atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

10. Ibu Lestari Irene Purba, SP; Ibu Nesia Sabrina Marbun, S.Si; bapak M. Fikri dan Ibu Hidayah, yang telah berkenan menjadi narasumber, memberikan wawasan dan informasi berharga yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
11. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan sepenuh hati kepada teman-teman yang telah menemani perjalanan penulis sejak menempuh pendidikan di MAN 2 Model Medan dan telah setia menemani serta memberikan dukungannya sampai saat ini, Lenny Haifa Muntaza, Tasyfina Hannan, Zahara Br. Karo, Madinah Balqis Nasution, dan Rahma Khairani Siregar.
12. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada dua teman tercinta, Fadillah Aliffia Sasmita dan Nadia Auliya, yang telah menemani hari-hari penulis serta menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kehadiran serta dukungan mereka, penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.
13. Kepada teman-teman yang penulis sayangi, Suci Lelia Putri, Rizki Karunia Putri, Nur April Liani, Maya Intan Siregar, dan Shanti Amalia, yang telah menjadi teman seperjuangan selama menjalani proses perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin sejak awal hingga saat ini, atas dukungan, semangat, serta berbagai momen yang dilalui bersama, baik dalam suka maupun duka selama menempuh perjalanan akademik.
14. Untuk keluarga kedua penulis di bidang Kajian dan Pengembangan Keilmuan (KPK), khususnya Abangda Syahru Ramadhan Daulay yang telah penulis anggap selayaknya saudara kandung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan

atas kesabarannya dalam memberikan wawasan dan bimbingannya. Tak lupa kepada adik-adik yang penulis sayangi, Akbar Adrian Putra, Iqbal, Nazwa Ayu Syahputri, Alya Zhafira, dan Salsabila Sundari, terima kasih telah menjadi keluarga yang selalu memberi dukungan dan kebersamaan.

15. Kepada tim PPK ORMAWA yang telah menjalani hari-hari pengabdian di desa bersama-sama selama kurang lebih empat bulan, yaitu Dila, Nadia, Wawa, Gita, Sundari, Tika, Hanum, Adel, Dwi, Dinda, Syakira, Indy, Raka, dan Aldi, penulis menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja keras, dedikasi, dan kebersamaan yang terjalin selama pelaksanaan program PPK ORMAWA.
16. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai grup musik yang karya-karyanya turut menemani dan memberikan semangat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya EXO, Seventeen, dan Treasure. Terima kasih atas karya-karya yang memberikan inspirasi serta semangat positif bagi penulis.
17. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha bertahan, berjuang, dan tetap melangkah hingga titik ini. Dalam setiap proses yang dilalui, penulis terus berupaya menuliskan setiap halaman karya ini dengan sepenuh hati, melewati berbagai tantangan, kelelahan, serta keraguan yang hadir selama proses penyusunan skripsi. Dengan kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus menyelesaikan apa yang telah dimulai, akhirnya karya ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan maupun hal-hal yang kurang berkenan bagi para pembaca. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi para pembaca, terutama bagi almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2026

Rizki Nur Hafida

2203110093

STRATEGI KOMUNIKASI BBMKG WILAYAH I MEDAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI SIAGA BENCANA HIDROMETEOROLOGI KEPADA MASYARAKAT

RIZKI NUR HAFIDA
2203110093

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk perubahan tata guna lahan, berkurangnya resapan air, deforestasi, dan degradasi pesisir, telah meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana hidrometeorologi yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, dengan data BNPB mencatat 3.116 bencana sepanjang 2025, sekitar 99 persen di antaranya merupakan bencana hidrometeorologi. Menghadapi kompleksitas ancaman tersebut, keberadaan BMKG, khususnya BBMKG Wilayah I Medan, menjadi sangat strategis dalam menyampaikan informasi cuaca, iklim, dan peringatan dini kepada masyarakat Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi pada masyarakat, sehingga informasi kebencanaan dapat dipahami, diakses, dan direspons secara efektif. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi bencana dan strategi komunikasi sebagai landasan analisis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh BBMKG Wilayah I Medan memiliki keterkaitan dengan terbentuknya literasi siaga bencana pada masyarakat. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BBMKG Wilayah I Medan melalui penyampaian pesan yang jelas, pemanfaatan media komunikasi yang tepat, serta pembaruan informasi secara berkala telah membantu meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi pada masyarakat. Strategi tersebut membantu masyarakat untuk lebih mudah memahami, mengakses, serta merespons informasi mengenai potensi bencana hidrometeorologi sehingga dapat meningkatkan literasi dan kesiapsiagaan bencana.

Kata kunci: *BBMKG Wilayah I Medan, Strategi Komunikasi, Literasi Siaga Bencana*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	3
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Komunikasi Bencana.....	7
2.2. Strategi Komunikasi	10
2.3. Literasi Siaga Bencana	15
2.4. Anggapan Dasar	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Penelitian	19
3.2. Kerangka Konsep	20
3.3. Definisi Konsep.....	20
3.4. Kategorisasi Penelitian	22
3.5. Narasumber.....	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data	23
3.7. Teknik Analisis Data	24
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Hasil Penelitian.....	25
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25

4.1.2. Profil Informan.....	26
4.1.3. Hasil Wawancara	29
4.2. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP.....	47
5.1. Simpulan.....	47
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Data Informan	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia merupakan salah satu faktor peningkatan risiko bencana alam. Perubahan tata guna lahan, berkurangnya resapan air, deforestasi, dan degradasi pesisir memiliki dampak terhadap keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan frekuensi dan intensitas bencana hidrometeorologi yang kini menjadi salah satu jenis bencana paling sering terjadi di Indonesia dan berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Keragaman kondisi geografis dan iklim menyebabkan setiap wilayah memiliki tingkat kerentanan bencana yang berbeda. Hal ini tercermin di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki karakteristik beragam, mulai dari pegunungan dan dataran rendah hingga wilayah pesisir, sehingga rentan terhadap bencana hidrometeorologi seperti banjir di kawasan dataran rendah serta longsor di daerah pegunungan.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa sejak 1 Januari 2025 hingga 17 Desember 2025 telah terjadi 3.116 bencana yang terjadi di Indonesia dan sekitar 99 persen merupakan bencana hidrometeorologi (Prasetyo, 2025). Banjir tercatat sebagai bencana yang menyebabkan korban terbesar sepanjang tahun 2025, khususnya di wilayah Sumatera. Serangkaian banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi beberapa waktu lalu di Sumatera Utara telah menyebabkan korban meninggal mencapai 369 orang, dengan 72 orang hilang dan sekitar 2.300 orang luka-luka (Pratama, 2025). Tingginya jumlah

kejadian dan korban menunjukkan bahwa bencana hidrometeorologi masih menjadi ancaman serius bagi keselamatan dan kehidupan sosial masyarakat, khususnya di wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi seperti Sumatera Utara. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kesiapsiagaan dan pemahaman masyarakat terhadap risiko serta tanda-tanda awal bencana hidrometeorologi.

Menghadapi kompleksitas ancaman bencana hidrometeorologi, keberadaan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menjadi sangat penting dan berperan strategis. BMKG bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi cuaca, iklim, dan peringatan dini bencana hidrometeorologi. Lembaga ini menjadi garda terdepan dalam menyampaikan data dan analisis meteorologi kepada masyarakat, sehingga membantu untuk mengurangi risiko dan dampak bencana. Di tingkat regional, Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BBMKG) Wilayah I Medan berperan penting dalam menyampaikan informasi kebencanaan kepada masyarakat Sumatera Utara. Informasi yang disampaikan tidak hanya dituntut untuk akurat, tetapi juga mudah dipahami, cepat diakses, dan mampu mendorong masyarakat bersikap siaga terhadap adanya potensi bencana.

Pada praktik nyata, penyampaian informasi kebencanaan masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian masyarakat masih belum memahami peringatan dini serta mengalami keterbatasan akses informasi, yang diperkuat oleh rendahnya tingkat literasi kebencanaan, sehingga memengaruhi efektivitas sistem peringatan dini. Situasi yang terjadi menegaskan bahwa tantangan utama dalam penanggulangan bencana hidrometeorologi tidak hanya terletak pada aspek teknis,

tetapi juga pada proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam hal ini, BBMKG Wilayah I Medan bukan hanya sebagai penyedia data dan prakiraan cuaca, tetapi juga sebagai komunikator yang mampu menyampaikan pesan kebencanaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Strategi komunikasi yang tepat akan menjembatani kesenjangan antara informasi ilmiah yang dikeluarkan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga peringatan dini benar-benar direspons dengan tindakan nyata.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, urgensi penelitian ini menjadi semakin jelas melihat fakta bahwa masih adanya kesenjangan antara informasi kebencanaan yang disampaikan oleh lembaga resmi dengan tingkat pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat. Meskipun informasi kebencanaan dan peringatan dini telah secara rutin dikeluarkan, masih banyak masyarakat yang terdampak banjir dan longsor. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi komunikasi BBMKG Wilayah I Medan menjadi penting, guna mengidentifikasi bagaimana pesan kebencanaan dapat disampaikan secara lebih efektif, mudah dipahami, dan relevan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam menyampaikan informasi kebencanaan dan peringatan dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi, sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu merespons dengan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko bencana.

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh

BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi kepada masyarakat, yang mencakup media, pesan, metode, dan pola komunikasi yang digunakan dalam penyampaian informasi kebencanaan. Adapun informan masyarakat dalam penelitian ini ialah masyarakat yang tinggal di wilayah rawan terhadap bencana, terdampak bencana, serta pernah menerima atau mengakses informasi dari BBMKG Wilayah I Medan. Jenis bencana yang dikaji terbatas pada bencana hidrometeorologi, serta tidak membahas bencana geologi maupun non-alam. Literasi siaga bencana dibatasi pada aspek pemahaman, akses, dan respons masyarakat terhadap informasi kebencanaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi kepada masyarakat sehingga informasi kebencanaan dapat dipahami, diakses, dan direspons secara efektif?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi pada masyarakat, sehingga informasi kebencanaan dapat dipahami, diakses, dan direspons secara efektif.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya kajian komunikasi bencana, dengan memperkaya

pemahaman mengenai strategi komunikasi lembaga kebencanaan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi. Hasil penelitian memperkaya literatur dan menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya terkait kesiapsiagaan masyarakat melalui penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi BBMKG Wilayah I Medan maupun lembaga kebencanaan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi kebencanaan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami, diakses, dan direspons oleh masyarakat. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami informasi kebencanaan serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap bencana hidrometeorologi.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini menjelaskan latar belakang masalah tentang bencana hidrometeorologi yang ada di Indonesia khususnya di Kota Medan. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian terkait pada judul “Strategi Komunikasi BBMKG Wilayah I Medan dalam Meningkatkan Literasi Siaga Bencana Hidrometeorologi Kepada Masyarakat”.

- BAB II** : Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berisikan tiga teori, yaitu teori komunikasi bencana, strategi komunikasi, dan literasi siaga bencana.
- BAB III** : Bab ini memberikan penjelasan bahwa peneliti mengambil metode penelitian kualitatif deskriptif. Bab ini juga terdapat beberapa bagian lain, yaitu kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV** : Bab ini akan menguraikan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.
- BAB V** : Bab ini merupakan penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Bencana

Bencana pada dasarnya merupakan suatu peristiwa yang dapat mengancam kapan saja dan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan. Bencana adalah suatu peristiwa yang menyebabkan dampak besar bagi populasi manusia. Lebih lanjut, bencana dapat didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat (Hardiyanto & Pulungan, 2019). Peristiwa ini disebabkan oleh faktor alam maupun non-alam, sehingga menghasilkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya mitigasi dan kesiapsiagaan yang terencana serta berkelanjutan untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh suatu bencana.

Komunikasi dalam bencana tidak hanya dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat pra-bencana. Masyarakat di daerah rawan bencana perlu dipersiapkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan (Rudianto, 2015). Adanya komunikasi pra-bencana untuk membangun kesadaran masyarakat di wilayah rawan bencana terhadap potensi risiko yang mungkin dihadapi, termasuk jenis bencana, tingkat kerawanan, serta dampak yang dapat ditimbulkan. Komunikasi bencana yang efektif sebelum, saat, dan sesudah kejadian menjadi sistem mitigasi yang mampu menurunkan risiko dan dampak bencana hidrometeorologi (Tresnanti et al., 2024). Oleh karena itu, informasi peringatan

dini bencana serta peringatan cuaca ekstrem sangat berpengaruh pada kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana hidrometeorologi.

Bencana hidrometeorologi berkaitan erat dengan dampak perubahan iklim yang terjadi secara global, termasuk di Indonesia (Azizah et al., 2022). Bencana hidrometeorologi merupakan suatu peristiwa yang dipengaruhi atau dipicu oleh kondisi cuaca dan iklim beserta berbagai parameternya. Contoh dari bencana ini yaitu, peningkatan curah hujan, suhu ekstrem, serta kejadian cuaca ekstrem berupa hujan lebat yang disertai angin kencang, kilat, atau petir (Niswah et al., 2021). Bencana hidrometeorologi memiliki karakteristik yang bersifat dinamis dan sulit diprediksi secara pasti, sehingga memerlukan sistem pemantauan dan peringatan dini yang akurat. Oleh karena itu, penyampaian informasi cuaca dan iklim yang tepat waktu dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana hidrometeorologi.

Karakteristik bencana hidrometeorologi yang dipengaruhi oleh dinamika cuaca dan iklim menyebabkan tingkat ketidakpastian dan potensi dampak yang tinggi bagi masyarakat, khususnya di wilayah dengan kerentanan lingkungan dan sosial yang besar. Kondisi tersebut menjadikan bencana hidrometeorologi tidak hanya dipahami sebagai peristiwa alam semata, tetapi juga sebagai risiko yang dipengaruhi oleh tingkat paparan, kerentanan, dan kapasitas masyarakat dalam menghadapinya. Risiko bencana akan meningkat ketika masyarakat tinggal di wilayah rawan, memiliki keterbatasan akses terhadap informasi, serta belum memiliki kesiapsiagaan yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman terhadap poin-poin kunci risiko bencana menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan

upaya pengurangan risiko yang lebih efektif. Adanya pemahaman mengenai poin kunci risiko bencana ini bertujuan agar masyarakat yang belum atau terkena dampak dapat membangun kapasitas untuk belajar serta beradaptasi atas dampak yang mungkin terjadi (Yudarwati et al., 2022).

Komunikasi risiko bencana menekankan pentingnya penyampaian informasi yang jelas, tepat waktu, dan mudah dipahami mengenai potensi bencana, tanda-tanda awal, serta langkah perlindungan diri yang harus dilakukan masyarakat. Efektivitas komunikasi risiko juga ditentukan oleh penggunaan bahasa yang sederhana dan inklusif agar dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknis. Selain itu, pemanfaatan media komunikasi yang beragam, seperti media sosial, radio, televisi, dan sarana informasi publik, diperlukan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang heterogen. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, edukasi, dan pengambilan keputusan, melalui pelatihan, simulasi, serta mekanisme umpan balik, turut meningkatkan kesiapsiagaan dan efektivitas komunikasi. Seluruh upaya tersebut perlu didukung oleh keterpaduan antarlembaga agar informasi kebencanaan disampaikan secara konsisten, terkoordinasi, serta berkelanjutan.

Komunikasi bencana sangat jelas kaitannya dengan manajemen penanggulangan bencana yang bertujuan untuk memastikan tersampainya peringatan dini kepada masyarakat melalui proses yang efektif. Peringatan dini akan meningkatkan kewaspadaan masyarakat dengan tersedianya informasi resmi yang dijadikan sebagai dasar dalam mengambil tindakan. Informasi peringatan dini dirancang agar dapat disebarluaskan secara luas kepada semua pihak tanpa

batasan tempat dan waktu. Dengan memanfaatkan berbagai sistem komunikasi, disertai dengan kolaborasi antar masyarakat, pemerintah, lembaga nonpemerintah, dan pihak swasta, akan meningkatkan kemampuan sistem komunikasi dalam menjangkau masyarakat (Tamitiadini et al., 2019). Oleh karena itu, komunikasi bencana menjadi elemen penting dalam membangun pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana hidrometeorologi, serta meminimalkan risiko dan dampak keterlambatan informasi.

2.2. Strategi Komunikasi

Strategi pada dasarnya dipahami sebagai suatu proses perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu secara terarah. Dalam pelaksanaannya, strategi berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah bagi pelaksanaan program serta membantu menentukan prioritas dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan adanya strategi, setiap langkah yang diambil dapat dilakukan secara sistematis dan terukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks komunikasi, strategi difokuskan pada perencanaan penyampaian pesan agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan. Strategi komunikasi yang efektif diharapkan mampu memengaruhi cara berpikir, sikap, maupun perilaku sasaran komunikasi secara positif.

Tercapainya komunikasi yang efektif sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam merumuskan strategi komunikasi melalui pemanfaatan sumber daya komunikasi yang tersedia serta pengaturan operasional yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Strategi komunikasi diarahkan untuk menciptakan kesamaan pemahaman antara komunikator dan komunikan terhadap

pesan yang disampaikan sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai. Sebagai perpaduan antara perencanaan dan manajemen komunikasi, strategi komunikasi berfokus pada proses penyebaran informasi dengan melibatkan unsur-unsur komunikasi, mulai dari sumber, pesan, saluran, penerima, hingga efek yang ditimbulkan. Setiap unsur berperan penting agar informasi yang disampaikan mampu memengaruhi sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perumusan strategi komunikasi menuntut perencanaan operasional yang cermat dengan mempertimbangkan karakteristik sasaran, termasuk aspek sosiologis dan psikologis, guna menentukan bentuk pesan, waktu penyampaian, serta saluran komunikasi yang tepat (Fahmi & Pohan, 2022).

Strategi komunikasi tidak terbentuk secara spontan, tetapi disusun melalui tahapan yang terencana dan terstruktur. Perencanaan komunikasi yang efektif umumnya melibatkan lima tahap utama, yakni analisis situasi serta pengenalan karakteristik audiens sasaran. Tahap selanjutnya adalah penentuan tujuan komunikasi yang ingin dicapai agar arah penyampaian pesan menjadi jelas. Setelah itu dilakukan penyusunan pesan dan penentuan media yang sesuai, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program komunikasi. Seluruh tahapan tersebut diakhiri dengan evaluasi untuk menilai tingkat efektivitas komunikasi, karena setiap tahap saling berhubungan dan menentukan keberhasilan strategi komunikasi secara keseluruhan (Asriwati, 2022).

Strategi pada setiap lembaga pada dasarnya berkaitan dengan suatu usaha untuk mengembangkan kerja sama tim atau kelompok orang melalui pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu (Ivancevich et al., 2005).

Strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan untuk pencapaian suatu tujuan, sehingga strategi komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha bersama yang dilakukan oleh dua lawan bicara untuk menyepakati suatu makna. (Zamzami, 2021). Dalam konteks kebencanaan, strategi komunikasi menjadi salah satu elemen penting dalam memastikan pesan yang disampaikan, sehingga pesan dipahami secara tepat oleh masyarakat sebagai penerima informasi. BBMKG Wilayah I Medan perlu merancang strategi komunikasi yang mampu mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya, pemilihan saluran komunikasi yang tepat, serta penggunaan bahasa yang sederhana agar informasi kebencanaan mudah dipahami. Melalui strategi komunikasi yang terencana, BBMKG Wilayah I Medan dapat meningkatkan optimalisasi penyampaian peringatan dini dan mendorong masyarakat bersikap siaga terhadap potensi bencana hidrometeorologi.

Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai proses edukatif yang bertujuan membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat. Melalui komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan interaksi antara komunikator dan komunikan, pesan yang disampaikan dapat membentuk pengetahuan, sikap, serta respons masyarakat terhadap suatu isu tertentu (Zulfahmi, 2017). Strategi komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi agar masyarakat mampu memahami risiko serta langkah-langkah antisipasi yang perlu dilakukan. BBMKG Wilayah I Medan berperan sebagai komunikator yang menyusun dan menyampaikan pesan kebencanaan secara sistematis kepada masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi yang

tersedia. Melalui strategi komunikasi yang tepat, informasi siaga bencana tidak hanya diterima sebagai pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana hidrometeorologi.

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang melibatkan interaksi timbal balik antarindividu yang saling mempengaruhi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam merancang strategi komunikasi, terdapat empat tahap utama, yaitu: (1) mengenal khalayak, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara efektif sehingga membangun hubungan yang baik antara komunikator dan audiens; (2) menyusun pesan, yang dilakukan untuk menarik perhatian sekaligus mempengaruhi khalayak; (3) menetapkan metode, dengan menggunakan metode seperti *canalizing*, *redundancy*, informatif, persuasif, dan edukatif yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi agar tepat sasaran; serta (4) memilih media komunikasi, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi khalayak agar pesan dapat tersampaikan secara efektif (Arifin, 1982).

Pembahasan strategi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi secara sistematis. Untuk melihat bagaimana suatu strategi diterapkan, diperlukan model yang dapat memetakan unsur-unsur komunikasi secara jelas dan terstruktur. Salah satu model yang sering digunakan model komunikasi Lasswell. Model ini membantu menjelaskan aliran komunikasi dengan menganalisis peran sumber pesan, isi pesan, saluran komunikasi, sasaran komunikasi, dan dampak yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, model komunikasi Lasswell digunakan

dalam penelitian ini sebagai alat bantu analisis dalam mengkaji strategi komunikasi BBMKG Wilayah I Medan dalam menyampaikan informasi peringatan bencana hidrometeorologi kepada masyarakat.

Harold D. Lasswell dalam bukunya yang berjudul *The structure and Function of Communication in Society* menjabarkan proses komunikasi melalui lima unsur utama, yaitu *who, says what, in which channel, to whom, with what effect* (Milyane et al., 2022). Model komunikasi ini digunakan untuk menganalisis proses komunikasi dengan mempertimbangkan peran dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek atau dampak yang dihasilkan. Pada penelitian ini, model komunikasi Lasswell digunakan untuk membantu analisis dalam memetakan strategi komunikasi BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi. Unsur *who* merujuk pada BBMKG sebagai komunikator, *says what* merujuk pada pesan informasi siaga bencana, *in which channel* merujuk pada media komunikasi yang digunakan, *to whom* merujuk pada masyarakat sebagai komunikan, dan *with what effect* merujuk pada peningkatan literasi siaga bencana. Model komunikasi Lasswell memberikan gambaran mengenai alur komunikasi kebencanaan yang dilakukan oleh BBMKG Wilayah I Medan.

Model komunikasi Lasswell merupakan model komunikasi linear yang menekankan alur penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara satu arah. Model ini berfokus pada efektivitas penyampaian pesan dan dampak yang ditimbulkan pada khalayak (Wiryanto, 2004). Meskipun bersifat linear, model Lasswell tetap relevan untuk menganalisis komunikasi kebencanaan yang

menuntut kejelasan pesan, ketepatan media, dan kecepatan penyampaian informasi. Penggunaan model komunikasi Lasswell dalam penelitian ini karena komunikasi kebencanaan yang dilakukan oleh BBMKG Wilayah I Medan menekankan penyampaian informasi yang bersifat informatif dan persuasif kepada masyarakat. Dalam konteks bencana hidrometeorologi, kejelasan sumber informasi, isi pesan, media penyampaian, serta dampak yang diharapkan menjadi aspek penting dalam membangun literasi dan kesiapsiagaan masyarakat.

2.3. Literasi Siaga Bencana

Literasi siaga bencana dapat dipahami sebagai kemampuan individu atau masyarakat dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kebencanaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi risiko bencana. Literasi siaga bencana mencakup pengetahuan mengenai jenis dan penyebab bencana, serta pemahaman terhadap langkah-langkah pencegahan, mitigasi, dan tindakan yang harus dilakukan sebelum bencana terjadi. Literasi siaga bencana memiliki peran penting dalam membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana, khususnya wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana hidrometeorologi yang tinggi. Dengan adanya literasi siaga bencana yang baik, memungkinkan masyarakat merespons informasi kebencanaan secara tepat dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.

Literasi tidak hanya berhenti pada kemampuan teknis mengakses informasi, tetapi juga mencakup *critical understanding*, yaitu kemampuan kognitif masyarakat dalam menafsirkan pesan, memahami konteks ancaman, serta menyadari dampak dari informasi yang diterima. Literasi pada level dasar hingga

menengah menyebabkan keraguan dalam mengambil tindakan preventif, sehingga penguatan literasi menjadi faktor penting dalam membangun kesiapsiagaan menghadapi risiko bencana (Hidayat et al., 2023). Literasi siaga bencana berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi kebencanaan untuk membangun kewaspadaan dan kesiapsiagaan. Dalam situasi krisis seperti bencana atau kondisi darurat, literasi menjadi penting karena masyarakat dihadapkan pada arus informasi yang intens dan berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman. Penyamaian informasi yang aktual, jelas, dan berkelanjutan, berperan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap kritis masyarakat merespons situasi krisis. (Affandi et al., 2023).

Dalam penelitian ini, literasi siaga bencana digunakan sebagai acuan pengetahuan pada tingkat kesiapsiagaan dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi bencana hidrometeorologi yang disampaikan. Literasi ini terlihat dari bagaimana kemampuan masyarakat dalam memahami informasi peringatan dini, mengenali potensi bencana, serta mengetahui tindakan yang harus dilakukan sebagai bentuk kesiapsiagaan. Literasi kebencanaan masyarakat masih bertumpu pada informasi yang diperoleh melalui media cetak dan elektronik, sehingga pemahaman yang dimiliki cenderung bersifat umum. Kondisi tersebut berdampak pada minimnya pengetahuan yang lebih mendalam, khususnya terkait langkah-langkah evakuasi mandiri yang perlu dilakukan saat bencana terjadi (Labudasari & Rochmah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa literasi siaga

bencana masyarakat belum sepenuhnya berkembang pada aspek pemahaman praktis dan kesiapan tindakan.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya pengurangan risiko bencana yang berfokus pada kesiapan masyarakat sebelum bencana terjadi. Kesiapsiagaan penanggulangan bencana dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi potensi terjadinya bencana dengan tujuan mengurangi kemungkinan jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, serta terganggunya tatanan kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan menghadapi bencana juga menggambarkan kondisi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang memiliki kemampuan fisik dan psikologis dalam merespons ancaman bencana (Hardiyanto & Pulungan, 2021). Dalam konteks manajemen bencana, kesiapsiagaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penanggulangan bencana yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Tingkat kesiapsiagaan tersebut sangat dipengaruhi oleh literasi siaga bencana masyarakat, karena pemahaman yang baik terhadap risiko dan langkah penanganan bencana akan menentukan kesiapan individu maupun kelompok dalam menghadapi situasi darurat.

2.4. Anggapan Dasar

Dalam menghadapi berbagai jenis bencana, khususnya bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor, dan angin kencang, diperlukan pemahaman yang memadai mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan. Minimnya komunikasi dan pewarisan pengetahuan kebencanaan menyebabkan generasi saat ini kurang

memahami pengalaman bencana yang pernah terjadi sebelumnya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, transfer pengetahuan kebencanaan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya menjadi aspek penting dalam membangun kesiapan menghadapi bencana. Upaya ini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar pengalaman bencana di masa lalu dapat menjadi pembelajaran bagi generasi mendatang. Selain itu, penguatan literasi siaga bencana melalui komunikasi yang terstruktur dan mudah dipahami menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merespons potensi bencana.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada upaya memahami secara mendalam berbagai fenomena sosial, budaya, serta perilaku manusia melalui proses pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif (Dr. Faustyna S. Sos. et al., 2023). Penelitian kualitatif memungkinkan untuk menggali makna, proses, dan konteks komunikasi kebencanaan yang dilakukan, termasuk bagaimana pesan disusun, disalurkan, serta diterima dan dipahami oleh masyarakat, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik komunikasi bencana.

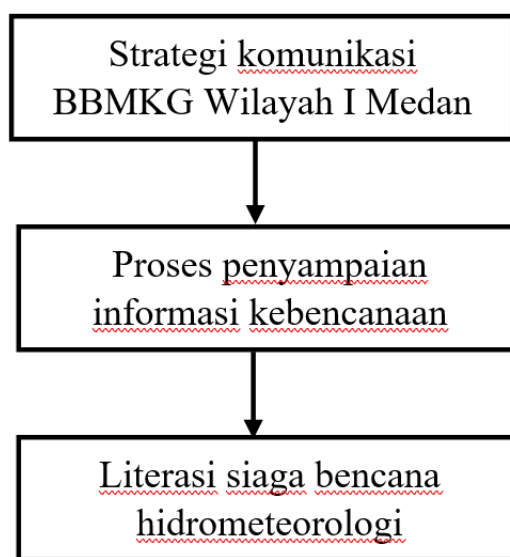
Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif dan digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah untuk menafsirkan makna, keunikan, serta konstruksi realitas yang terjadi (Sugiyono, 2022). Metode penelitian digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai strategi komunikasi BBMKG Wilayah I Medan, meliputi perencanaan komunikasi, media yang digunakan, isi pesan kebencanaan, serta respons masyarakat terhadap informasi siaga bencana. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai fenomena komunikasi bencana

yang terjadi di lapangan. Kriteria data dalam penelitian data yang bersifat autentik, yaitu data yang merepresentasikan realitas sebagaimana adanya dan mengandung makna di balik apa yang tampak dan terucap (Sugiyono, 2022).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dimanfaatkan untuk membantu penelitian dalam menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Mengacu berdasarkan pada judul penelitian, adapun batasan-batasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2026

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep, berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep diatas:

- a. Strategi Komunikasi merupakan perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dilakukan dengan sistematis oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan

tertentu melalui proses penyampaian pesan kepada khalayak sasaran. Dalam penelitian ini, strategi komunikasi merujuk pada upaya BBMKG Wilayah I Medan dalam merancang pesan kebencanaan, menentukan media komunikasi, serta pendekatan komunikasi yang sesuai.

- b. BBMKG Wilayah I Medan merupakan unit pelaksana teknis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika yang bertugas memberikan layanan informasi meteorologi, klimatologi, geofisika, serta peringatan dini bencana hidrometeorologi di wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya.
- c. Literasi Siaga Bencana merupakan kemampuan suatu individu maupun masyarakat dalam memahami informasi kebencanaan, mengenali potensi risiko bencana, serta mengetahui dan menerapkan langkah-langkah kesiapsiagaan. Literasi mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tindakan yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana.
- d. Bencana Hidrometeorologi terjadi akibat perubahan cuaca dan iklim. Bencana ini meliputi hujan lebat, angin kencang, banjir, banjir bandang, dan tanah longsor. Bencana hidrometeorologi sering terjadi saat kondisi cuaca ekstrem dan dapat menimbulkan kerugian serta membahayakan kehidupan masyarakat.
- e. Masyarakat dalam penelitian ini adalah kelompok sasaran komunikasi BBMKG Wilayah I Medan yang menerima informasi kebencanaan, baik melalui media sosial, media massa, maupun komunikasi langsung, dan diharapkan mengalami peningkatan literasi siaga bencana hidrometeorologi.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dimanfaatkan untuk mengelompokkan penelitian berdasarkan karakteristik, tujuan, dan metode.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi Penelitian	Indikator
Strategi komunikasi BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan pesan • Penggunaan media komunikasi • Ketepatan waktu • Pemahaman informasi bencana • Kesadaran siaga bencana • Respon masyarakat

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

3.5. Narasumber

Narasumber adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta informasi yang relevan dengan topik penelitian. Keberadaan narasumber dipilih berdasarkan kaitannya dengan fokus kajian yang diteliti (Sugiyono, 2017). Pemilihan informan disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan dan difokuskan pada relevansi informasi yang dapat diberikan (Sugiyono, 2022). Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas narasumber internal dan narasumber eksternal yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Narasumber internal berasal dari BBMKG Wilayah I Medan dan mencakup pihak yang memiliki peran dalam pengelolaan, analisis, serta penyampaian informasi kebencanaan hidrometeorologi kepada masyarakat. Sementara itu, narasumber eksternal berasal dari masyarakat sebagai penerima informasi kebencanaan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan (Moleong, 2018). Peneliti akan menggunakan observasi tidak terstruktur agar memiliki keleluasaan dalam menangkap konteks yang berkaitan dengan strategi komunikasi kebencanaan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas penyampaian informasi dan edukasi kebencanaan hidrometeorologi serta respons masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang relevan dengan fokus penelitian untuk menggali pemahaman mengenai strategi komunikasi yang diterapkan BBMKG Wilayah I Medan dalam menyampaikan informasi kebencanaan hidrometeorologi, serta bagaimana informasi tersebut dipahami dan dimanfaatkan masyarakat. Peneliti dapat memperoleh data yang bersifat mendalam dan kontekstual berdasarkan pengalaman serta pandangan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi pengumpulan dan penelaahan dokumen berupa gambar, video, rekaman suara, serta arsip tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan dan menganalisis rekaman wawancara untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

3.7. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

- a. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menelusuri secara bertahap objek penelitian untuk memperoleh data yang relevan terkait strategi komunikasi BBMKG Wilayah I Medan.
- b. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang dianggap penting dan sesuai fokus penelitian, sehingga memudahkan identifikasi fokus temuan yang berkaitan dengan strategi komunikasi dan literasi siaga bencana.
- c. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar hasil penelitian dapat dipahami secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antar data yang diperoleh dari lapangan.
- d. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data secara menyeluruh dan melakukan verifikasi secara berulang selama proses penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keabsahan dan ketepatan hasil penelitian.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian berawal dari bulan Desember 2025 hingga Maret 2026. Lokasi penelitian berada di Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BBMKG) Wilayah I Medan yang berada di jalan Ngumban Surbakti II No.15, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah I Medan yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Lembaga ini memiliki peran penting dalam penyediaan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika bagi masyarakat, khususnya di wilayah Sumatera bagian utara. BBMKG Wilayah I Medan bertugas melaksanakan pengamatan, pengolahan, serta penyebarluasan informasi terkait kondisi cuaca, iklim, dan potensi bencana yang berkaitan dengan fenomena hidrometeorologi. Informasi yang dihasilkan oleh lembaga ini sangat penting sebagai dasar bagi pemerintah, instansi terkait, maupun masyarakat dalam melakukan langkah antisipasi terhadap potensi bencana alam. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan serta kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai potensi bencana yang dapat terjadi.

Wilayah kerja BBMKG Wilayah I Medan berfokus pada penyelenggaraan layanan meteorologi, klimatologi, dan geofisika di wilayah Sumatera Utara melalui koordinasi dengan stasiun-stasiun BMKG yang berada di daerah tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, BBMKG Wilayah I Medan melakukan pemantauan kondisi atmosfer secara terus menerus serta menyampaikan informasi prakiraan cuaca dan peringatan dini kepada

masyarakat. Selain itu, BBMKG Wilayah I Medan juga berperan penting dalam penyampaian informasi peringatan dini terhadap potensi bencana hidrometeorologi, seperti hujan lebat, banjir, angin kencang, maupun fenomena cuaca ekstrem lainnya. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi agar dapat meningkatkan kewaspadaan serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Melalui penyebaran informasi yang cepat dan akurat, BBMKG Wilayah I Medan diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat terhadap risiko bencana serta mendorong masyarakat dalam menghadapi potensi bencana.

4.1.2. Profil Informan

Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi komunikasi BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi kepada masyarakat. Adapun profil informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.1 Data Informan

Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan/Pekerjaan
Lestari Irene Purba	42 tahun	Perempuan	<i>Forecaster</i> BBMKG Wilayah I Medan
Nesia Sabrina Marbun	37 tahun	Perempuan	Kepala Tim Humas BBMKG Wilayah I Medan
M. Fikri	26 tahun	Laki-laki	Supir Travel
Hidayah	34 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, informan dalam penelitian ini terdiri dari dua informan yang berasal dari internal BBMKG Wilayah I dan dua informan dari masyarakat. Lestari Irene Purba merupakan seorang *forecaster* di BBMKG Wilayah I Medan yang memiliki tugas dalam melakukan analisis serta prakiraan kondisi cuaca dan fenomena meteorologi yang. Peran *forecaster* sangat penting dalam proses pengamatan dan pengolahan data meteorologi yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan informasi cuaca serta peringatan dini terkait potensi bencana hidrometeorologi, seperti hujan lebat, angin kencang, maupun potensi banjir. Oleh karena itu, informan ini dipilih karena memiliki pengetahuan teknis terkait proses produksi informasi cuaca yang nantinya disampaikan kepada masyarakat.

Nesia Sabrina Marbun merupakan Kepala Tim Humas BBMKG Wilayah I Medan yang memiliki peran dalam mengelola komunikasi kelembagaan serta penyebarluasan informasi kepada publik. Dalam menjalankan tugasnya, humas berperan sebagai penghubung antara lembaga dengan masyarakat, termasuk dalam menyampaikan informasi terkait kondisi cuaca dan potensi bencana melalui berbagai media komunikasi. Informan ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam merancang serta menyampaikan pesan komunikasi kepada masyarakat sehingga informasi kebencanaan dapat dipahami dengan baik. Adapun proses pengumpulan data kepada pihak internal dilakukan secara wawancara mendalam pada 19 Februari 2026, dimana peneliti menyiapkan enam pertanyaan pada setiap

informan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat.

Sementara itu, informan dari masyarakat dipilih berdasarkan kriteria penelitian, yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah yang berpotensi terdampak bencana hidrometeorologi serta pernah menerima atau mengakses informasi dari BBMKG Wilayah I Medan. M. Fikri merupakan seorang supir travel yang tinggal di kawasan permukiman yang berada di dekat aliran sungai. Kondisi geografis tersebut membuat wilayah tempat tinggalnya memiliki potensi kerentanan terhadap bencana hidrometeorologi seperti banjir ketika terjadi curah hujan yang tinggi. Informan ini dipilih karena dianggap memiliki pengalaman dalam menghadapi kondisi cuaca ekstrem serta pernah menerima atau mengakses informasi terkait cuaca dari BBMKG. Pengumpulan data pada informan dilakukan melalui wawancara mendalam pada 28 Februari 2026 dengan enam pertanyaan, serta didukung observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan akurasi data.

Hidayah merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga tinggal di wilayah yang berpotensi terdampak bencana hidrometeorologi. Sebagai bagian dari masyarakat, informan ini dipilih untuk mengetahui bagaimana masyarakat menerima, memahami, serta memanfaatkan informasi yang disampaikan oleh BBMKG terkait potensi bencana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam pada 3 Maret 2026 dengan enam pertanyaan, serta didukung observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan akurasi data. Perspektif masyarakat menjadi penting dalam penelitian ini

untuk melihat sejauh mana informasi kebencanaan yang disampaikan dapat meningkatkan literasi siaga bencana.

4.1.3. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan informan dari Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah I Medan dan masyarakat disajikan berdasarkan indikator penelitian, yaitu kejelasan pesan, penggunaan media komunikasi, ketepatan waktu, pemahaman informasi bencana, kesadaran siaga bencana, dan respon masyarakat terhadap informasi kebencanaan hidrometeorologi.

Dari sisi internal, *forecaster* atau prakirawan cuaca dari BBMKG Wilayah I Medan menjelaskan bahwa informasi cuaca dan potensi bencana disusun berdasarkan data *real-time* serta analisis *impact based forecast*, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui kondisi cuaca tetapi juga potensi dampaknya, seperti banjir atau longsor.

“Informasi yang kami sampaikan itu berbasis data real time yang diperoleh dari hasil observasi. Jadi setiap informasi yang kami keluarkan itu berdasarkan data dan analisis. Kami juga menggunakan analisis impact based forecast, yaitu menyampaikan informasi cuaca tidak hanya dari sisi kondisi cuacanya saja, tetapi juga dampak yang mungkin terjadi di masyarakat. Misalnya apakah ada potensi banjir atau longsor.” (Lestari Irene Purba).

Untuk memastikan pesan tersebut dapat diterima dengan baik, BBMKG Wilayah I Medan juga menekankan pentingnya menyederhanakan bahasa teknis meteorologi sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum maupun stakeholder terkait, sehingga inti pesan, risiko, dan langkah antisipatif bisa langsung dimengerti. Kepala tim Humas menjelaskan bahwa

biasanya data yang diterima masih dalam bentuk data teknis sehingga tim Humas bertugas mengolah data teknis tersebut menjadi bahasa sehari-hari sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

“Selama ini kami merangkai data-data update dari MKG itu kan masih bentuknya data-data yang mungkin cukup sulit ya dibaca sama kaum awam. Jadi kadang data-data kami yang kami kasihkan, informasi yang kami berikan itu terlalu teknis bahasanya. Nah, kalau di Humas ini gimana caranya itu membahasakan bahasa sederhana agar sampai kepada masyarakat informasinya itu lebih dapat karena memang membahasakan jadi bahasa sehari-hari itu memang cukup effort ya buat kami kaum tim humas dalam mengolah informasi dari MKG itu sendiri.” (Nesia Sabrina Marbun).

Dari sisi masyarakat menyatakan bahwa informasi yang diterima cukup jelas dan mudah dipahami, meski beberapa istilah teknis masih asing. Masyarakat juga menilai bahwa pesan yang disampaikan menarik dan lugas, sehingga ia bisa mengerti inti informasi dan urgensinya dalam kehidupan sehari-hari.

“Informasinya cukup jelas. Jadi misalnya kalau ada potensi hujan lebat atau bencana yang mungkin terjadi, pesan yang dikasih itu bisa dimengerti dengan mudah. Memang kadang ada istilah asing, tapi secara keseluruhan apa yang disampaikan BBMKG itu jelas dan gampang dipahami oleh masyarakat awam seperti saya.” (M. Fikri).

BBMKG Wilayah I Medan menggunakan media yang beragam dalam penyampaian informasi kebencanaan untuk menjangkau masyarakat, antara lain *website* resmi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, *SMS Blast* yang digunakan saat adanya potensi bencana dengan dampak yang besar, media sosial, grup *WhatsApp* untuk *stakeholder*, dan siaran radio yang disampaikan sebanyak dua kali dalam sehari. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan urgensi informasi.

“Pertama, kami menggunakan website resmi BMKG yang dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Di website tersebut masyarakat dapat melihat berbagai informasi seperti prakiraan cuaca maupun peringatan dini. Kemudian kami juga menggunakan SMS Blast. SMS Blast ini biasanya digunakan ketika terdapat kondisi cuaca yang berpotensi menimbulkan dampak yang cukup besar, misalnya ketika intensitas hujan sudah masuk kategori lebat dan berlangsung dalam durasi yang cukup lama. SMS Blast ini dikirimkan kepada masyarakat yang berada di wilayah yang berpotensi terdampak, sehingga tidak semua masyarakat menerima pesan tersebut. Selain itu, kami juga menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih luas. Kami juga memiliki grup WhatsApp yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada stakeholder terkait, seperti BPBD dan pihak-pihak yang menangani kebencanaan di daerah. Setiap hari kami menyampaikan informasi cuaca melalui radio dua kali sehari, yaitu pada pagi hari sekitar pukul 07.00 dan sore hari sekitar pukul 16.30.” (Lestari Irene Purba).

Sementara itu, masyarakat mengaku paling sering menerima informasi melalui media sosial dan WhatsApp. Mereka menilai media ini relevan dan mudah diakses, sehingga pesan cepat sampai ke mereka dan dapat dibagikan ke keluarga atau tetangga. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial menjadi salah satu media komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk menerima informasi.

“Saya paling sering menerima informasi melalui Instagram, karena menurut saya media ini relevan dan mudah diakses. Untuk informasi siaga bencana, biasanya mereka mengupdate melalui feed, sementara untuk informasi cuaca harian saya lebih sering melihatnya di story Instagram.” (Hidayah).

Dalam penyampaian informasi kebencanaan, dibutuhkan ketepatan waktu agar masyarakat dapat lebih siaga dan mempersiapkan diri terhadap adanya potensi bencana sehingga meminimalkan dampak yang ditimbulkan dari adanya peristiwa tersebut. Dari sisi internal menyebutkan bahwa

peringatan dini diberikan segera setelah potensi bencana terdeteksi melalui radar, satelit, dan *Automatic Weather Station* (AWS). *SMS Blast* juga digunakan saat potensi bencana sudah terjadi dengan intensitas tinggi.

“Kita lihat dulu, ini informasi tentang peringatan dini bencana hidrometeorologi. Pertama kita melihat potensinya dengan menggunakan citra radar dan citra satelit. Nanti dilihat apakah daerah itu memang terdapat potensi pertumbuhan awan yang dapat menyebabkan hujan dengan intensitas sedang hingga lebat. Selain itu, kami juga menggunakan data dari Automatic Weather Station (AWS). Kalau sudah berpotensi untuk ke hujan sedang hingga lebat, kita kasih langsung warning ke masyarakat berupa peringatan dini. Apakah daerah itu dengan peningkatan curah hujan yang ada ini perlu enggak kita kasih SMS Blast? Jadi itu ada perbedaan dengan peringatan dini dengan SMS Blast. Peringatan dini biasanya diberikan ketika terdapat potensi terjadinya hujan lebat berdasarkan analisis data yang kami miliki. Sedangkan SMS Blast diberikan ketika kondisi hujan sudah benar-benar terjadi dengan intensitas yang tinggi dan berpotensi menimbulkan dampak yang lebih besar” (Lestari Irene Purba).

BBMKG Wilayah I Medan juga menjelaskan bahwa mekanisme peringatan setiap unit berbeda-beda. Untuk meteorologi sendiri terdapat peringatan mulai dari informasi per-jam, harian, hingga tiga harian, tergantung jenis bencana dan potensi dampaknya.

“Tiap masing-masing unit kan berbeda-beda ya peringatan dininya. Kalau meteo dia peringatan dininya ada yang jam seperti kayak cuaca mau mau hujan nih, itu bakalan ada peringatan dini. Selain itu ada juga peringatan dini harian, setiap 25 hari. Baru ada juga peringatan dini pertiga harian untuk cuaca ekstrem.” (Nesia Sabrina Marbun).

Masyarakat mengaku bahwa Informasi yang disampaikan umumnya tepat waktu dan diperbarui secara berkala melalui media sosial. Meskipun terkadang terdapat situasi di mana informasi baru diketahui setelah hujan lebat atau bencana terjadi, secara umum sebagian besar informasi peringatan

yang disampaikan masih cukup membantu untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana. BBMKG Wilayah I Medan memiliki jadwal pembaruan informasi tersendiri, bahkan dalam satu hari informasi dapat diperbarui beberapa kali sesuai dengan perkembangan kondisi cuaca. Hal tersebut memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi tanpa harus mencarinya secara khusus, karena informasi sering kali muncul secara otomatis ketika ia membuka atau menggulir media sosial seperti Instagram.

“BBMKG memang punya jadwal update sendiri. Informasi dan peringatan biasanya tepat waktu, bahkan sering kali mereka mengupdate beberapa kali dalam satu hari. Jadi masyarakat tidak perlu mencari informasi secara khusus, kadang hanya dengan scroll Instagram, informasi sudah muncul secara otomatis.” (Hidayah).

Adanya informasi kebencanaan akan berjalan efektif apabila diiringi dengan pemahaman masyarakat sebagai penerima informasi. Dari sisi internal menekankan pentingnya penyampaian informasi yang mudah dipahami agar masyarakat menyadari potensi risiko. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mereka dapat melakukan langkah antisipasi. BBMKG Wilayah I Medan menyatakan bahwa tidak semua pihak menerima informasi dengan baik. Namun, terdapat peningkatan perhatian masyarakat ketika terjadi bencana.

“Dalam praktiknya, tidak semua pihak langsung merespon informasi tersebut dengan baik. Meskipun demikian, setelah beberapa kejadian bencana yang terjadi, kami melihat adanya peningkatan perhatian masyarakat terhadap informasi dari BMKG. Hal ini terlihat dari meningkatnya interaksi masyarakat di media sosial, terutama di Instagram. Banyak masyarakat yang mulai bertanya mengenai kondisi cuaca atau potensi hujan. Biasanya jumlah orang yang melihat prakiraan cuaca tidak terlalu banyak. Namun ketika terjadi bencana, jumlah masyarakat yang melihat informasi tersebut meningkat cukup signifikan.” (Lestari Irene Purba).

Dari sisi masyarakat menyatakan bahwa informasi membuatnya dapat memahami potensi bencana, seperti hujan lebat atau banjir, meski beberapa istilah teknis masih asing. Masyarakat juga menyebutkan bahwa masih awam dengan beberapa istilah teknis, tetapi konten penjelasan yang dibuat BBMKG membantunya memahami informasi, sehingga ia dapat menangkap urgensi dan implikasi dari setiap pesan bencana.

“Saya masih termasuk awam dengan beberapa istilah teknis yang digunakan. Tapi BBMKG kadang membuat konten penjelasan yang membantu memahami maknanya. Masyarakat menengah seperti saya kadang kesulitan dengan istilah sulit, sehingga penting untuk menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar lebih jelas dalam kehidupan sehari-hari.” (Hidayah).

Adanya pemahaman informasi kebencanaan tidak akan berjalan efektif apabila tidak diiringi dengan adanya kesadaran dan sikap siaga masyarakat terhadap potensi bencana. Dari sisi internal menyatakan bahwa tidak ada penilaian khusus untuk melihat tingkat kesadaran masyarakat, namun saat ini telah terdapat peningkatan respon masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Umumnya, masyarakat daerah perkotaan lebih sensitif terhadap informasi yang diberikan dan lebih cepat memberikan respon, sedangkan untuk masyarakat di pedesaan masih terkendala dengan tingkat kesadaran mereka terhadap informasi.

“Yang mungkin sadar itu masih so so ya saya bilang. Masyarakat di daerah perkotaan biasanya lebih sensitif ketika menerima informasi kebencanaan. Mereka lebih cepat merespon ketika mendapatkan informasi tersebut. Namun untuk masyarakat yang berada di daerah desa atau kabupaten, terkadang informasinya belum sepenuhnya sampai atau mungkin tingkat kesadaran mereka terhadap informasi tersebut belum terlalu tinggi. Jadi memang masih ada perbedaan tingkat awareness antara masyarakat di wilayah perkotaan dan

masyarakat yang berada di daerah yang lebih jauh.” (Nesia sabrina Marbun).

Dari sisi masyarakat menyatakan bahwa lebih sadar dan sigap terhadap potensi bencana, misalnya dengan menyiapkan dokumen penting dan barang elektronik di rumah setelah beliau menerima informasi mengenai adanya potensi bencana. Informasi yang diberikan meningkatkan kewaspadaan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi berhasil meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat.

“Kalau kesadaran ya sadar sih. Apa yang di informasikan dengan BBMKG-nya. Untuk kesiapaannya paling ya kayak inilah apa kita siagakan kayak barang-barang di rumah seperti barang elektronik dan lain-lainnya. Jadi informasi dari BBMKG itu membantu saya lebih sigap dalam menghadapi potensi bencana.” (M. Fikri).

Kesadaran dan kesiapsiagaan berkaitan dengan respon yang diberikan oleh masyarakat. BBMKG Wilayah I Medan menjelaskan bahwa respon masyarakat cukup beragam, namun sangat jelas terdapat peningkatan daripada sebelumnya. Masyarakat lebih aktif dalam memberikan respon terhadap informasi kebencanaan dan belajar dari informasi tersebut. Beberapa mempertanyakan kebenaran akan informasi tersebut, hingga mereka meminta untuk terus memperbarui informasi yang diberikan. Hal ini jelas bahwa BBMKG Wilayah I Medan menilai adanya peningkatan dari respon masyarakat dan masyarakat cukup tertarik mengikuti perkembangan informasi, khususnya saat terjadi bencana.

“Respon masyarakat beragam. Ada masyarakat yang menerima informasi tersebut dengan baik, ada juga yang memberikan komentar atau mempertanyakan apakah informasi tersebut benar atau tidak. Selain itu ada juga masyarakat yang meminta agar informasi tersebut terus diperbarui. Jadi mereka ingin tetap

mendapatkan update mengenai kondisi cuaca atau potensi bencana yang sedang terjadi. Secara umum bisa dikatakan bahwa respon masyarakat terhadap informasi dari BMKG saat ini sudah cukup beragam dan menunjukkan bahwa masyarakat cukup tertarik untuk terus mengikuti perkembangan informasi yang kami sampaikan.”

Dari sisi masyarakat biasanya membagikan informasi kepada teman, keluarga, dan komunitas, serta memeriksa kondisi rumah dan barang-barang penting setelah menerima informasi. Masyarakat juga memiliki waktu untuk memastikan keselamatan diri dan keluarga, menyiapkan kebutuhan darurat, dan mengikuti *update* berkala. Respon ini menunjukkan bahwa informasi dari BBMKG mendorong tindakan nyata dalam menghadapi potensi bencana.

“Sebagai manusia, saya akan menjadi lebih siaga. Saya pastikan keselamatan diri, barang berharga, dan anggota keluarga. Jika informasi diterima lebih lambat, beberapa wilayah mungkin sudah terdampak, tapi jika cepat diterima, kesiapsiagaan masyarakat lebih tinggi dan kerusakan bisa diminimalkan. Saya juga menyiapkan stok makanan dan air sesuai jenis bencana. Jika terjebak dalam situasi darurat, bisa menghubungi BPBD atau Basarnas, tapi yang paling penting adalah memastikan semua aman terlebih dahulu.”
(Hidayah).

4.2. Pembahasan

Strategi komunikasi merupakan faktor penting dalam penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat, di mana komunikasi mitigasi bencana berperan sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat (Dwivayani & Boer, 2020). Dalam penelitian ini, strategi komunikasi yang dilakukan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam menyampaikan informasi siaga bencana hidrometeorologi dianalisis menggunakan teori strategi komunikasi yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, serta memilih

media komunikasi. Penelitian ini berupaya melihat bagaimana strategi komunikasi yang dirancang dapat diterapkan dalam praktik penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat. Dengan strategi komunikasi yang terencana, informasi kebencanaan diharapkan dapat diterima masyarakat secara cepat, jelas, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa BBMKG Wilayah I Medan memiliki peran penting sebagai komunikator utama dalam menyampaikan informasi terkait potensi bencana hidrometeorologi kepada masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk penyampaian informasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kewaspadaan masyarakat terhadap kondisi cuaca yang berpotensi menimbulkan bencana. Para informan menyampaikan bahwa informasi dari BBMKG umumnya diterima melalui media sosial dan dianggap cukup membantu dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi cuaca. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh BBMKG menjadi salah satu upaya penting dalam menyebarkan informasi kebencanaan kepada masyarakat.

BBMKG Wilayah I Medan perlu memahami karakteristik masyarakat sebagai penerima informasi, termasuk tingkat pengetahuan masyarakat terhadap istilah meteorologi serta kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi. Mengetahui khalayak menjadi dasar dalam menentukan pendekatan komunikasi yang tepat, mengingat setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik, tingkat pendidikan, serta kebutuhan informasi yang berbeda (Yuliani et al., 2024).

Informasi meteorologi yang disampaikan seringkali mengandung istilah teknis yang belum sepenuhnya familiar bagi masyarakat, sehingga diperlukan penyesuaian cara penyampaian agar informasi tersebut dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa BBMKG Wilayah I Medan perlu menyesuaikan cara penyampaian informasi agar dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Upaya untuk mengenal khalayak juga terlihat dari penggunaan media sosial yang lebih dekat dengan kebiasaan masyarakat dalam memperoleh informasi.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam meningkatkan literasi siaga bencana hidrometeorologi dilakukan melalui penyampaian informasi kebencanaan yang menekankan pada kejelasan pesan, pemanfaatan media komunikasi yang mudah diakses masyarakat, serta penyampaian informasi yang dilakukan secara cepat dan berkala. Melalui strategi tersebut, BBMKG berupaya memastikan bahwa informasi mengenai kondisi cuaca, potensi cuaca ekstrem, serta peringatan dini bencana hidrometeorologi dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara lebih efektif. Penyampaian informasi yang dilakukan secara rutin membantu masyarakat untuk lebih mengenali tanda-tanda perubahan kondisi cuaca yang berpotensi menimbulkan bencana. Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi memungkinkan masyarakat memperoleh pembaruan informasi secara cepat sesuai dengan perkembangan kondisi cuaca yang terjadi. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dilakukan turut mendukung terbentuknya pemahaman serta kewaspadaan masyarakat terhadap potensi bencana hidrometeorologi.

Redundansi informasi dan kejelasan pesan menjadi faktor kunci agar masyarakat cepat memahami risiko bencana, karena penyampaian informasi yang berulang dengan bahasa yang sederhana dapat membantu memperkuat ingatan dan pemahaman masyarakat terhadap pesan kebencanaan (Khaer et al., 2024). Informasi yang disampaikan secara konsisten juga mampu meminimalisir kesalahpahaman serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sumber informasi. Pesan yang disampaikan oleh BBMKG Wilayah I biasanya berkaitan dengan prakiraan cuaca harian, potensi cuaca ekstrem, curah hujan, serta angin kencang yang berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi. Informasi tersebut disampaikan secara singkat, lugas, dan rutin diperbarui sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang relevan dengan kondisi cuaca terkini. Meskipun masih terdapat istilah teknis yang sulit dipahami oleh masyarakat awam, penyederhanaan bahasa serta penyampaian informasi secara lebih komunikatif menjadi hal yang penting dalam menyusun pesan kebencanaan.

Informasi yang disampaikan kepada masyarakat bersumber dari data pengamatan meteorologi yang diperoleh melalui berbagai perangkat pemantauan seperti radar cuaca, satelit, dan *Automatic Weather Station* (AWS). Informasi tersebut kemudian diolah dan disederhanakan agar dapat dipahami oleh masyarakat luas. Informasi yang bersifat teknis biasanya diubah ke dalam bahasa yang lebih sederhana sebelum disampaikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami isi informasi dengan lebih mudah tanpa harus memiliki pemahaman teknis mengenai istilah meteorologi. Upaya penyederhanaan pesan ini bertujuan agar informasi kebencanaan dapat dipahami

dengan cepat sehingga masyarakat dapat mengambil langkah antisipasi yang diperlukan.

Metode komunikasi yang digunakan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam penyampaian informasi kebencanaan antara lain metode informatif, edukatif, serta *redundancy*. Metode informatif terlihat dari penyampaian informasi mengenai kondisi cuaca dan potensi bencana secara rutin kepada masyarakat. Sementara itu, metode edukatif terlihat dari upaya BBMKG Wilayah I Medan dalam memberikan penjelasan mengenai istilah meteorologi serta informasi kebencanaan melalui berbagai konten yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat. Selain itu, penyampaian informasi secara berulang melalui pembaruan informasi cuaca juga menunjukkan adanya penggunaan metode *redundancy*, yaitu penyampaian pesan secara berulang agar masyarakat lebih mudah menerima dan mengingat informasi yang diberikan. Melalui penerapan metode tersebut, BBMKG Wilayah I Medan berupaya memastikan bahwa informasi kebencanaan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga dipahami oleh masyarakat.

BBMKG Wilayah I Medan memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi kebencanaan, antara lain website resmi, media sosial seperti Instagram dan Facebook, SMS Blast, serta grup komunikasi berbasis WhatsApp yang ditujukan kepada stakeholder terkait. Penggunaan media sosial menunjukkan upaya BBMKG Wilayah I Medan dalam menyesuaikan media komunikasi dengan kebiasaan masyarakat yang semakin bergantung pada akses informasi digital. Media sosial mampu meningkatkan kecepatan penyebaran

informasi, keterlibatan masyarakat, serta efektivitas koordinasi saat bencana (Ismail & Resa, 2024). Selain itu, ketepatan waktu dalam penyampaian informasi juga menjadi faktor penting dalam strategi komunikasi kebencanaan. Informasi cuaca dan peringatan dini biasanya diperbarui secara rutin, bahkan beberapa kali dalam satu hari apabila terdapat potensi cuaca ekstrem, sehingga membantu masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana hidrometeorologi.

BBMKG Wilayah I Medan berupaya memberikan informasi secara cepat dan berkala sesuai dengan perkembangan kondisi cuaca. Informasi peringatan dini biasanya diperbarui beberapa kali dalam satu hari untuk memastikan masyarakat memperoleh informasi terbaru terkait potensi cuaca ekstrem. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa situasi di mana informasi baru diketahui setelah kejadian berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem penyebaran informasi telah berjalan cukup baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan agar informasi dapat diterima oleh masyarakat secara lebih merata dan tepat waktu. Oleh karena itu, optimalisasi strategi komunikasi menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat.

Proses komunikasi kebencanaan yang dilakukan juga menunjukkan alur komunikasi yang jelas. BBMKG Wilayah I Medan berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa informasi siaga bencana melalui berbagai media komunikasi kepada masyarakat sebagai komunikan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi

bencana hidrometeorologi. Proses komunikasi tersebut berlangsung secara terstruktur mulai dari pengolahan data meteorologi hingga penyampaian informasi kepada masyarakat. Alur komunikasi ini menunjukkan adanya koordinasi internal dalam memastikan informasi yang disampaikan bersifat akurat dan dapat dipercaya. Dengan adanya proses komunikasi yang sistematis, penyampaian informasi kebencanaan dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan literasi siaga bencana masyarakat.

Bencana di Indonesia didominasi oleh jenis hidrometeorologi, sehingga diperlukan peningkatan literasi kebencanaan berbasis informasi meteorologi agar masyarakat mampu mengantisipasi dampak cuaca ekstrem dengan lebih baik (Sulistya, 2022). Literasi kebencanaan bukan hanya soal akses informasi, tetapi juga kemampuan menafsirkan dan merespons informasi secara tepat (Prihantini & Rahmayanti, 2020). Literasi ini menjadi penting terutama dalam situasi krisis ketika masyarakat dihadapkan pada arus informasi yang cepat dan beragam, sehingga diperlukan kemampuan untuk menafsirkan serta merespons informasi secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa informasi kebencanaan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana. Dengan literasi yang baik, masyarakat mampu mengambil langkah antisipasi secara lebih tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat mengenai siaga bencana hidrometeorologi sudah mulai terbentuk, terutama dalam hal mengenali kondisi cuaca yang berpotensi menimbulkan bencana di lingkungan sekitar. Sebagian informan menyadari

pentingnya memperhatikan informasi terkait cuaca serta meningkatkan kewaspadaan ketika terjadi perubahan kondisi cuaca yang ekstrem. Namun, tingkat pengetahuan dan kesadaran tersebut masih berbeda-beda pada setiap informan, sehingga cara masyarakat dalam menyikapi potensi bencana juga tidak selalu sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap siaga bencana hidrometeorologi berkembang melalui informasi yang mereka terima serta pengalaman yang mereka miliki terkait kondisi cuaca di lingkungan sekitar.

Sebagian masyarakat telah memahami informasi yang disampaikan oleh BBMKG Wilayah I Medan, terutama terkait kondisi cuaca harian dan potensi cuaca ekstrem. Namun demikian, masih terdapat beberapa istilah teknis yang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses informasi sudah tersedia, peningkatan literasi kebencanaan masih perlu dilakukan melalui penyederhanaan bahasa serta peningkatan konten edukasi kepada masyarakat. Upaya tersebut penting agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih luas oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, penyampaian informasi kebencanaan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Kualitas penyampaian pesan sangat menentukan perubahan perilaku kesiapsiagaan masyarakat, karena pesan yang disampaikan secara jelas, tepat, dan mudah dipahami akan lebih efektif dalam mendorong kesadaran serta tindakan preventif dalam menghadapi potensi bencana (Ulhaq et al., 2023). Informasi yang disampaikan oleh BBMKG Wilayah I Medan mampu meningkatkan kesadaran

masyarakat terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Masyarakat menjadi lebih waspada terhadap perubahan kondisi cuaca serta lebih memperhatikan informasi prakiraan cuaca yang disampaikan melalui media sosial. Kesadaran ini merupakan salah satu bentuk literasi kebencanaan yang penting karena dapat mendorong masyarakat untuk lebih siap menghadapi potensi bencana. Peningkatan kesadaran tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi kebencanaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kewaspadaan masyarakat.

Masyarakat menunjukkan berbagai bentuk respon setelah menerima informasi dari BBMKG Wilayah I Medan, seperti meningkatkan kewaspadaan, mempersiapkan kebutuhan darurat, mengamankan barang-barang penting, serta membagikan informasi tersebut kepada keluarga atau lingkungan sekitar. Respon ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam menghadapi potensi bencana. Berbagai bentuk respon tersebut menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana hidrometeorologi. Tindakan yang dilakukan mencerminkan upaya masyarakat untuk mengurangi risiko serta meminimalkan dampak yang mungkin terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan informasi kebencanaan dapat mendorong masyarakat untuk bersikap lebih proaktif dalam menghadapi situasi bencana.

Literasi siaga bencana pada masyarakat pada dasarnya berkaitan dengan sejauh mana mereka memahami informasi mengenai potensi bencana hidrometeorologi serta menyadari pentingnya meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi cuaca di lingkungan sekitar. Informasi yang diterima masyarakat

turut mempengaruhi cara mereka memandang risiko bencana serta membentuk kesadaran untuk lebih memperhatikan kondisi cuaca yang dapat berdampak pada aktivitas sehari-hari. Komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi kebencanaan dapat membentuk sikap dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana, sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta mendorong masyarakat untuk lebih waspada dan responsif dalam menghadapi situasi darurat (Hanshardi, 2024). Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana hidrometeorologi di wilayahnya. Semakin baik pemahaman masyarakat terhadap informasi tersebut, maka semakin besar pula kemungkinan masyarakat untuk melakukan langkah antisipasi terhadap potensi bencana.

Penyebaran informasi kebencanaan melalui berbagai saluran komunikasi menjadi faktor penting dalam mendukung terbentuknya pemahaman masyarakat terhadap risiko bencana, karena proses penerimaan informasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan adopsi secara bertahap (Khatami & Nurjanah, 2022). Masyarakat cenderung membutuhkan paparan informasi yang berulang agar dapat memahami, mengingat, dan akhirnya menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penggunaan media digital dinilai efektif dalam meningkatkan jangkauan serta interaksi informasi kebencanaan di masyarakat, terutama karena aksesnya yang cepat dan mudah. Media digital juga memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara *real-time* serta berinteraksi langsung dengan sumber informasi, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap kondisi cuaca dan potensi bencana (Widarini et al.,

2024). Oleh karena itu, pemanfaatan berbagai saluran komunikasi, khususnya media digital, menjadi strategi yang relevan dalam mendukung peningkatan literasi dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana hidrometeorologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh BBMKG Wilayah I Medan memiliki keterkaitan dengan terbentuknya literasi siaga bencana pada masyarakat. Penyampaian informasi mengenai kondisi cuaca dan potensi bencana hidrometeorologi membantu masyarakat memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kewaspadaan terhadap perubahan cuaca di lingkungan sekitar. Informasi yang diterima masyarakat tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman dan sikap masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Dengan demikian, komunikasi yang dilakukan oleh BBMKG Wilayah I Medan menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya pemahaman masyarakat terkait kesiapsiagaan terhadap bencana hidrometeorologi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kebencanaan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi BBMKG Wilayah I Medan dalam Meningkatkan Literasi Siaga Bencana Hidrometeorologi Kepada Masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam penerapannya, BBMKG menyampaikan informasi kebencanaan dilakukan dengan menyusun pesan yang relatif jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan prakiraan cuaca, potensi hujan lebat, angin kencang, maupun kondisi cuaca ekstrem yang berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi. Penyampaian pesan yang jelas bertujuan agar masyarakat dapat memahami informasi cuaca serta meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana.
2. Dalam menyebarkan informasi kebencanaan, BBMKG Wilayah I Medan memanfaatkan berbagai media komunikasi, khususnya media digital seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, serta WhatsApp. Penggunaan media sosial memungkinkan informasi prakiraan cuaca dan peringatan dini dapat disampaikan secara lebih cepat dan menjangkau masyarakat secara lebih luas.
3. Strategi komunikasi BBMKG Wilayah I Medan didukung oleh ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. Informasi mengenai kondisi cuaca dan potensi bencana hidrometeorologi diperbarui secara berkala sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi terbaru yang dapat digunakan

sebagai dasar dalam meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana.

4. Melalui strategi komunikasi yang diterapkan, informasi kebencanaan yang disampaikan tidak hanya dapat dipahami dan diakses oleh masyarakat, tetapi juga mendorong meningkatnya pemahaman, kesadaran, dan respon masyarakat terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memantau informasi cuaca serta lebih siap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kondisi cuaca ekstrem.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi dalam penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat.

1. Bagi BBMKG Wilayah I Medan maupun lembaga kebencanaan lainnya, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyederhanakan penggunaan istilah teknis dalam informasi meteorologi agar lebih mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penguatan konten edukatif mengenai cuaca ekstrem dan potensi bencana hidrometeorologi juga perlu terus dikembangkan agar masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami makna serta langkah kesiapsiagaan yang perlu dilakukan.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan literasi siaga bencana masyarakat melalui kerja sama dengan

lembaga kebencanaan dalam kegiatan sosialisasi, edukasi, serta penyebaran informasi kebencanaan. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui program edukasi kebencanaan di tingkat masyarakat maupun pemanfaatan berbagai media komunikasi agar informasi mengenai potensi bencana dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

3. Bagi masyarakat, disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan informasi yang disediakan oleh BMKG maupun lembaga kebencanaan lainnya. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana hidrometeorologi, mengikuti pembaruan informasi secara rutin, serta menerapkan langkah-langkah kesiapsiagaan yang tepat. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan sebagai penyebar informasi kepada lingkungan sekitar, sehingga literasi siaga bencana dapat meningkat secara kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, N., Ginting, R., & Saleh, A. (2023). Pengaruh Program Kabar Pandemi Corona tvOne Terhadap Peningkatan Literasi Media Masyarakat Kota Medan di Era Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 68–81.
- Arifin, A. (1982). *Strategi komunikasi sebuah pengantar ringkas*. Armico. <https://books.google.co.id/books?id=atTWPgAACAAJ>
- Asriwati. (2022). *Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=WzFfEAAAQBAJ>
- Azizah, M., Subiyanto, A., Triutomo, S., & Wahyuni, D. (2022). Pengaruh perubahan iklim terhadap bencana hidrometeorologi di kecamatan cisarua-kabupaten bogor. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 541–546.
- Dr. Faustyna S. Sos., M. M. M. I. K., Dr. Rudianto, S. S. M. S., Santoso, P., & Dr. Siti Hajar, S. S. M. S. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=6hTXEAAAQBAJ>
- Dwivayani, K. D., & Boer, K. M. (2020). Gerakan komunikasi mitigasi bencana dalam upaya meminimalkan dampak bencana pada masyarakat Kota Samarinda. *Jurnal Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 1–7.
- Fahmi, R., & Pohan, S. (2022). Strategi komunikasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam digitalisasi pelayanan kenaikan pangkat pegawai negeri sipil. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 63–100.
- Hanshardi, M. (2024). Pengaruh Komunikasi Risiko dan Sikap Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Semburan Gas di Kota Pekanbaru. *Medium*, 12(2), 152–165.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi efektif sebagai upaya penanggulangan bencana alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(2), 207–213.

- Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Lubis, F. H., Adhani, A., & Zulfahmi, Z. (2023). Kemampuan literasi media sebagai upaya mengantisipasi cybercrime pada remaja di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 13–25.
- Ismail, I., & Resa, M. (2024). Komunikasi bencana dalam penanganan banjir melalui media sosial oleh DISKOMINFO dan BPBD Kota Makassar. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 31–43.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2005). *Perilaku dan Manajemen Organisasi, Jilid 2*.
- Khaer, A. S., Yunitasari, S. A., & Maharani, R. Y. (2024). Strategi Komunikasi Kebencanaan Studi Kasus Gempa Bumi Di Gunung Kidul Yogyakarta Agustus 2024. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(2), 238–253.
- Khatami, M. I., & Nurjanah, A. (2022). Difusi Inovasi dalam Penerapan Komunikasi Bencana pada Masa Mitigasi oleh Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB). *Jurnal Audiens*, 3(3), 121–130.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2020). Literasi bencana di sekolah: Sebagai edukasi untuk meningkatkan pemahaman kebencanaan. *Metodik Didaktik*, 16(1).
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., Athalarik, F. M., & Adiarsi, G. R. (2022). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=wtudEAAAQBAJ>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif, cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niswah, N., Suroso, S., & Soim, S. (2021). Rancang Bangun Sistem Peringatan Dini Bencana Hidrometeorologi Berbasis Internet of Thing (IoT) Di BMKG. *Smatika Jurnal*, 11(02), 153–159.
- Prasetyo, A. Y. (2025). Mewaspadaai Bencana Hidrometeorologi di Akhir Tahun. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/artikel/mewaspadaai-bencana-hidrometeorologi-di-akhir-tahun>
- Pratama, R. L. (2025). Data Bencana Indonesia 2025: 3.116 Kejadian, Banjir Jadi Penyumbang Korban Terbesar. *Kompas.Tv*. <https://www.kompas.tv/info-publik/639409/data-bencana-indonesia-2025-3-116-kejadian-banjir-jadi-penyumbang-korban-terbesar?page=all>

- Prihantini, A., & Rahmayanti, H. (2020). Literasi Mitigasi Bencana. *Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 1(01), 283–288.
- Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *Simbolika*, 1(1), 51–61.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. ALFABETA BANDUNG.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=6qLWDgAAQBAJ>
- Sulistya, W. (2022). Belajar dari kejadian bencana alam sepanjang tahun 2021. *Jurnal Widya Climago*, 4(2), 84–90.
- Tamitiadini, D., Adila, I., & Dewi, W. W. A. (2019). *Komunikasi Bencana: Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=bE3SDwAAQBAJ>
- Tresnanti, D. T., Kurniadi, A., Puspito, D. A., Widodo, P., & Kusuma, K. (2024). Komunikasi bencana sebagai sistem mitigasi bencana hidrometeorologi akibat perubahan iklim di Jakarta. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 155–163.
- Ulhaq, M. Z., Robing, R., & Syahraeni, S. (2023). PENGARUH PESAN MITIGASI BENCANA TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA ALAM DI DAERAH RAWAN BENCANA KABUPATEN GOWA. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 80–92.
- Widarini, D. A., Wiyati, E. K., & Yuliani, H. (2024). Optimalisasi Strategi Komunikasi Melalui Instagram dalam Kegiatan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 4(1), 9–16.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=QkBm4nO27r0C>
- Yudarwati, G. A., Putranto, I. A., & Delmo, K. M. (2022). Examining the Indonesian government's social media use for disaster risk communication. *Asian Journal of Communication*, 32(1), 1–20.
- Yuliani, H., Ayuh, E. T., & Karina, M. E. (2024). *Strategi Komunikasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam Program Desa Tangguh Bencana*. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5 (2), 374–

383.

Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25–35.

Zulfahmi, Z. (2017). Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Percut Sei Tuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 220–241.

LAMPIRAN



Lokasi penelitian, BBMKG Wilayah I Medan



Wawancara dengan informan pertama, ibu Lestari Irene Purba selaku Forecaster sekaligus Admin Media Sosial BBMKG Wilayah I Medan



Wawancara dengan informan ke-dua, ibu Nesia Sabrina Marbun selaku Kepala Tim Humas BBMKG Wilayah I Medan



Wawancara dengan informan ke-tiga, bapak M. Fikri (masyarakat)



Wawancara dengan informan ke-empat, ibu Hidayah (masyarakat)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar dicatatkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badar, Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 17 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Rizki Nur Hafida
NPM : 2203110093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 123 sks, IP Kumulatif 3.77...

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

1	Strategi Komunikasi BBMF6 Wilayah I Medan dalam Menangkal Hoax Bencana di Era Digital	
2	Peran WhatsApp Sebagai Media Public Relations dalam Komunikasi Guru dan Orang Tua di SD IT Ad-Durah	
3	Strategi Komunikasi BBMF6 Wilayah I Medan dalam Meningkatkan Literasi Siaga Bencana Hidrometeorologi Kepada Masyarakat	201 Des 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 30 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

158.22.311

Pemohon,

(Rizki Nur Hafida)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Dr. Zulfahmi...)
NIDN: 0118056301



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2306/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIZKI NUR HAFIDA**
N P M : 2203110093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **STRATEGI KOMUNIKASI BBMKG WILAYAH I MEDAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI SIAGA BENCANA HIDROMETEOROLOGI KEPADA MASYARAKAT**
Pembimbing : **Dr. ZULFAHML, M.IKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 158.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Rajab 1447 H
30 Desember 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIKIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003

https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Januari 2026

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rizki Nur Hafida
N P M : 2203110093
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2306 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.25.. tanggal 30 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi BBRMG Wilayah I Medan dalam Meningkatkan Literasi Siaga Bencana Hidrometeorologi kepada Masyarakat.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Dr. Anhar Anhar, S.Sos., M.T.Kom)

NIDN: 0127048401

Menyetujui

Pembimbing

(Dr. Zulfahmi, M.L.Kom)

NIDN: 0118056301

Pernohon,

(Rizki Nur Hafida)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 203/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 30 Januari 2026
 Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : R. 410 Gd. C FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	FADILLAH ALFFIA SASMITA	2203110145	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @INFOBMKGSUMUT OLEH HUMAS BBMKG WILAYAH I DALAM MENYAMPAIKAN PERINGATAN DINI CUACA EKSTREM
17	RIZKI NUR HAFI DA	2203110093	CORRY NOVRI CA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BBMKG WILAYAH I MEDAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI SIAGA BENCANA HIDROMETEOROLOGI KEPADA MASYARAKAT
18	DESSY ANGRAINI	2203110072	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. LUTEI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM MENANGANI LAPORAN DARURAT MASYARAKAT DI KOTA MEDAN
19	ATIKA SORAYA HARAHAP	2203110083	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN KOMUNIKASI DIGITAL BIRO ADMINISTRASI PIMPINAN SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM OPTIMALISASI LAYANAN INFORMASI PUBLIK BERBASIS TEKNOLOGI
20	SANDRINA RAHMAMATI	2203110289	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	DIFUSI INOVASI KOMUNIKASI PEMASARAN AKUN TIKTOK @SABU-BERASTAGI DALAM MENARIK MINAT BELI KONSUMEN



(Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)



Ale di kaji untuk draft di jadikan
daftar wawancara. 09/02/2026.

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA TUGAS AKHIR

“STRATEGI KOMUNIKASI BBMKG WILAYAH I MEDAN DALAM

MENINGKATKAN LITERASI SIAGA BENCANA HIDROMETEOROLOGI

KEPADA MASYARAKAT”

A. Identitas Peneliti

Nama : Rizki Nur Hafida
NPM : 2203110093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat
Tempat Penelitian : BBMKG Wilayah I Medan

B. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Jabatan/Pekerjaan :

C. Pertanyaan Wawancara: BBMKG Wilayah I Medan

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana BBMKG Wilayah I Medan Menyusun pesan dan informasi bencana hidrometeorologi agar mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
2.	Media komunikasi apa saja yang digunakan oleh BBMKG Wilayah I Medan dalam menyampaikan informasi siaga bencana hidrometeorologi, dan apa pertimbangan dalam pemilihannya?
3.	Bagaimana BBMKG Wilayah I Medan memastikan dan menentukan waktu yang tepat dalam menyampaikan informasi dan peringatan dini bencana hidrometeorologi kepada masyarakat?
4.	Menurut bapak/ibu, bagaimana dampak penyampaian informasi kebencanaan oleh BBMKG Wilayah I Medan terhadap pemahaman masyarakat mengenai bencana hidrometeorologi?
5.	Bagaimana BBMKG Wilayah I Medan menilai tingkat kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat setelah menerima informasi kebencanaan?
6.	Respon apa saja yang biasanya ditunjukkan oleh masyarakat setelah menerima informasi atau peringatan dini dari BBMKG Wilayah I Medan?

D. Pertanyaan Wawancara: Masyarakat

NO.	PERTANYAAN
1.	Menurut bapak/ibu, bagaimana kejelasan pesan dan informasi bencana hidrometeorologi yang disampaikan oleh BBMKG Wilayah I Medan?
2.	Melalui media apa bapak/ibu paling sering menerima informasi siaga bencana hidrometeorologi dari BBMKG Wilayah I Medan?
3.	Menurut bapak/ibu, apakah informasi dan peringatan dini dari BBMKG Wilayah I Medan disampaikan tepat waktu?
4.	Sejauh mana bapak/ibu memahami informasi bencana hidrometeorologi yang disampaikan oleh BBMKG Wilayah I Medan?
5.	Apakah informasi dari BBMKG Wilayah I Medan memengaruhi kesadaran dan kesiapsiagaan bapak/ibu terhadap potensi bencana hidrometeorologi?
6.	Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan setelah menerima informasi atau peringatan dini bencana hidrometeorologi?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surti ini agar disubulkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 295/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : -.-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 22 Sya'ban 1447 H
10 Februari 2026 M

Kepada Yth : Kepala Balai Besar Meteorologi
Klimatologi dan Geofisika Wilayah 1 Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah 1 Medan, atas nama :

Nama mahasiswa : **RIZKI NUR HAFIDA**
N P M : 2203110093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI BBMKG
WILAYAH I MEDAN DALAM
MENINGKATKAN LITERASI SIAGA
BENCANA HIDROMETEOROLOGI KEPADA
MASYARAKAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,



Dr. AREFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN 030017402





**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
BALAI BESAR WILAYAH I**

Jl. Ngumban Surbakti No. 15 Sempakata Medan (20131) Telp. (061) 8213500, 8222877, 82226108, 8222878
Email: bbmkg1@bmg.go.id Website: <https://bbmkg1.bmg.go.id>

Nomor : HM.02.04/215/KBB1/II/2026 Medan, 18 Februari 2026
Lampiran : -
Klasifikasi : Biasa
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian/Wawancara

Kepada yth. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
Jl. Mukhtar Basri No. 3
di -
Medan.

Memperhatikan Surat Saudara Nomor : 295/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 10 Februari 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian / Wawancara Mahasiswa, pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswa Saudara untuk melaksanakan wawancara terkait "**Strategi Komunikasi BBMKG Wilayah I Medan dalam Meningkatkan Literasi Siaga Bencana Hidrometeorologi Kepada Masyarakat**" di Balai Besar Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Wilayah I, kami sampaikan bahwa wawancara tersebut dapat dilaksanakan pada hari/tanggal, Kamis 19 Februari 2026 atas nama:

No	Nama	NIM	Fakultas / Prodi
1	Rizki Nur Hafida	2203110093	Ilmu Sosial dan Politik / Ilmu Komunikasi

Dalam pelaksanaan wawancara, Mahasiswa agar mematuhi peraturan - peraturan yang berlaku di Balai Besar Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Wilayah I dan apabila nantinya ada kegiatan yang mendesak jadwal dapat diubah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala,



Hendro Nugroho



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 662:400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Rizki Nur Hafida
NPM : 2203110093
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi BBRUKs Wilayah I Medan dalam Meningkatkan Literasi Siaga Bencana Hidrometeorologi Kepada Masyarakat

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	29/12/2025	ACC Judul Skripsi	
2.	30/12/2025	Penetapan Judul Skripsi	
3.	7/1/2026	Bimbingan Proposal tugas akhir	
4.	8/1/2026	Revisi Proposal tugas akhir	
5.	14/1/2026	Bimbingan hasil revisi Proposal tugas akhir	
6.	15/1/2026	ACC Proposal tugas akhir	
7.	3/2/2026	Bimbingan hasil seminar proposal	
8.	5/2/2026	Bimbingan Draft wawancara	
9.	5/2/2026	ACC draft wawancara	
10.	12/3/2026	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5 Skripsi	
11.	14/3/2026	ACC Skripsi	

Medan, 30 Maret 2026

Ketua Program Studi,
(Dr. Anwar Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN: 0230017402

Pembimbing,
(Dr. Athyar Anshori, S.Sos., M.I., FPM)
NIDN: 0127040401

Pembimbing,
(Dr. Zulfahri, M.T., Fom)
NIDN: 0118056301



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 639/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2
Pembukaan : 08.15 WIB



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGLUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGLUJI I	PENGLUJI II	PENGLUJI III	
11	RIZKI NUR HAFIDA	2203110093		Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BBNKG WILAYAH I MEDAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI SAGA BENCANA HIDROMETEOROLOGI KEPADA MASYARAKAT
12	NURAIIDA TASYA HARAHAP	2203110201		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK RESMOB POLRESTABES MEDAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAN EDUKASI MASYARAKAT ATAS TINDAK KEJAHATAN
13	WIDIA PRADITA BR. PURBA	2203110115		Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAN KASUS BULLYING MAHASISWA UNIVERSITAS UDAYANA DI MEDIA ONLINE CNA,INDONESIA
14	SITI NURHALIZA	2203110057		Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE TENTANG KARIKATUR "RESILIENSI" DI AKUN INSTAGRAM @BOUNCEBACK.ID DAN @YAYASANPUTIH
15	FARIH MUMTAZA	2203110252		Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PERHIMPUNAN REMAJA MASJID KOTA LANGSA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Moulis Sidana:

1.



Prof. Dr. Muzammil Arifin, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

Kebersihan



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



Medan, 12 Syawal 1447 H

31 Maret 2026 M